

Pemulihan Ekonomi Masyarakat Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya Pasca Pandemi Covid-19 (2018-2023)

Jayati Anjarsari^{1*}, Rusdi²

^{1,2} Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

[*anjarsarijayati@gmail.com](mailto:anjarsarijayati@gmail.com)

ABSTRACT

This study discusses the economic recovery after the Covid-19 pandemic located in Nagari Sungai Duo, (Sitiung District, Dharmasraya Regency, West Sumatra Province). This area is one of the villages that was also affected by the Covid-19 pandemic. Before the Covid-19 pandemic, the economy of the people of Nagari Sungai Duo tended to be stable. However, after the Covid-19 pandemic, the community's economy declined, and efforts were needed by the government to restore the economy that had declined. The purpose of this study is to discuss the Post-Covid-19 Economic Recovery from 2018-2023. This study uses the History method with steps, namely heuristics, source criticism, interpretation and historiography. The results of this study indicate that in 2018 the economy of the people of Nagari Sungai Duo was stable. Many people joined the LKMA Prima Agung cooperative located in Teluk Sikai Nagari Sungai Duo and the existence of a culinary market at the Koto Agung market or Java street food increased the income of traders and increased the village's income. However, since the Covid-19 pandemic, the community's economy has declined so that efforts are needed to restore the economy after Covid-19. The impact caused by the Covid-19 pandemic on the local economy of Nagari Sungai Duo, namely the culinary market or Java street food which was established in 2015 and managed by the local community during the pandemic, the Large-Scale Social Restrictions (PSBB) were finally closed. The role of the government in helping the community during the Covid-19 pandemic in 2020 is by increasing the quota of recipients of Direct Cash Assistance (BLT) and the Family Welfare Program (PKH). The economic recovery strategy that can be followed by the people of Nagari Sungai Duo is by joining the Prima Agung Agribusiness Microfinance Institution (LKMA) cooperative. The process of economic recovery for the people of Nagari Sungai Duo has challenges that need to be faced in its implementation, namely the lack of knowledge in using digital technology and limited internet access.

Keyword : Recovery, Economy, Society, Sungai Duo

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pemulihan ekonomi pasca pandemi covid-19 yang berlokasi di Nagari Sungai Duo, (Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya, Provinsi Sumatera Barat). Wilayah ini merupakan salah satu nagari yang juga terdampak akibat adanya pandemi covid-19. Sebelum terjadi pandemi covid-19, ekonomi masyarakat Nagari Sungai Duo cenderung stabil. Namun, setelah adanya pandemi covid-19 ekonomi masyarakat jadi menurun, dan perlu upaya yang dilakukan pemerintah untuk memulihkan ekonomi yang sempat menurun. Tujuan penelitian ini untuk membahas Pemulihan Ekonomi Pasca Covid-19 dari tahun 2018-2023. Penelitian ini menggunakan metode Sejarah dengan langkah-langkah, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2018 ekonomi masyarakat Nagari Sungai Duo stabil. Banyak masyarakat yang ikut koperasi LKMA Prima Agung yang berlokasi di Teluk Sikai Nagari

Sungai Duo dan adanya pasar kuliner di pasar Koto Agung atau *java street food*, dan UMKM Warkomik menambah penghasilan para pedagang dan menambah uang pemasukan nagari. Namun, semenjak adanya pandemi covid-19 ekonomi masyarakat mengalami penurunan sehingga diperlukan upaya pemulihan ekonomi pasca covid-19. Dampak yang disebabkan oleh pandemi covid-19 terhadap ekonomi lokal Nagari Sungai Duo, yaitu pasar kuliner atau *java street food* yang didirikan pada tahun 2015 dan dikelola masyarakat setempat pada saat terjadi pandemi diadakannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) akhirnya ditutup. Peran pemerintah dalam membantu masyarakat pada masa pandemi covid-19 pada tahun 2020 adalah dengan cara menambah kuota penerima bantuan Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan Program Kesejahteraan Keluarga (PKH). Strategi pemulihan ekonomi yang bisa diikuti oleh masyarakat Nagari Sungai Duo adalah dengan cara ikut koperasi Lembaga Keuangan Mikro Agrobisnis (LKMA) Prima Agung. Proses pemulihan ekonomi masyarakat Nagari Sungai Duo terdapat tantangan yang perlu dihadapi dalam implementasinya, yaitu kurangnya pengetahuan dalam menggunakan teknologi digital dan keterbatasan akses internet.

Kata Kunci : Pemulihan, Ekonomi, Masyarakat, Sungai Duo

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara berkembang yang terletak di Asia Tenggara. Negara ini merupakan negara terbesar di Asia Tenggara dan salah satu negara besar di Benua Asia dengan total 38 provinsi dan salah satunya adalah Provinsi Sumatera Barat. Provinsi Sumatera Barat dengan ibu kota, Kota Padang memiliki 12 kabupaten. Kabupaten Dharmasraya memiliki 52 nagari. Nagari Sungai Duo merupakan salah satu nagari yang terletak di Kabupaten Dharmasraya. Nagari Sungai Duo memiliki luas wilayah 2119, 15 (Ha). Ekonomi di Kenagarian Sungai Duo awalnya relatif stabil namun sejak munculnya pandemi covid-19 ekonomi di wilayah Nagari Sungai Duo cenderung mengalami penurunan.

Pada tahun 2019, bangsa ini dikejutkan dengan munculnya virus menular bernama COVID-19. Virus Covid-19 (penyakit virus corona). Penyakit virus corona adalah sebuah penyakit disebabkan oleh virus sindrom pernapasan akut parah virus corona 2 (SARS CoV-2) (Efriza, 2021). Sindrom Pernafasan Akut Berat (SARS) adalah beberapa virus corona yang menyebabkan infeksi Saluran pernapasan manusia, menyebabkan batuk, pilek dan gejala parah lainnya. Infeksi virus ini pertama kali ditemukan dan menyebar di kota Wuhan di Tiongkok. Sebab, virus ini menular dengan sangat cepat dalam waktu singkat. Selama berbulan-bulan, virus ini tidak hanya menyebar di Indonesia, tapi hampir di seluruh wilayah semua negara di dunia. (Aluf, W. A, 2022)

Pada tanggal 2 Maret 2020, kasus pertama infeksi virus corona baru terkonfirmasi di Indonesia. Hingga 28 Mei 2020, sudah ada 31.024 orang yang terjangkit virus corona baru dan telah menyebar ke 34 provinsi di Indonesia (Chairani, 2020). Kasus pertama ditemukan pada 2 Maret 2020 dan menginfeksi dua wanita di Depok, Jawa Barat. Tak lama kemudian, jumlah kasus terkonfirmasi positif melonjak menjadi 790 pada 26 Maret 2020, dengan 31 pasien dinyatakan sembuh dan 58 meninggal. Terkait perkembangan virus yang begitu cepat, sebagai langkah awal pemerintah membuat kebijakan yaitu berupa anjuran *social distancing* (pembatasan sosial). Kebijakan *social distancing* dan *physical distancing* akibat pandemi covid-19 menimbulkan gangguan pada rantai nilai dunia yang berakibat timbulnya

goncangan pada sektor-sektor dalam perekonomian (Azizah et al., 2021). Dampak pandemi penyakit virus corona (Covid-19) juga berdampak pada perekonomian Indonesia. Akibatnya aktivitas perekonomian masyarakat terhambat bahkan terhenti karena kebijakan pemerintah yang mewajibkan pembatasan aktivitas masyarakat untuk mengendalikan pandemi Covid-19 sehingga berdampak pada minimnya aktivitas ekonomi (SETIAWAN, 2022).

Dampak wabah Covid-19 yang berdampak kepada keuangan negara. Berdasarkan Pasal 1 butir 1 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003. Keuangan negara adalah semua hak dan kewajiban yang dapat dinilai dengan uang, serta segala sesuatu maupun berupa barang yang dapat dijadikan milik negara berhubungan pelaksanaan hak dan kewajiban. (W. Riawan Tjandra, 2013) Wabah Covid-19 tidak hanya berdampak di bidang ekonomi masyarakat terutama sektor UMKM, tetapi juga terhadap pelaku usaha menengah keatas, seperti pusat-pusat perbelanjaan di Jakarta yang tutup tidak membuka usahanya, karena sepi pengunjung. (Syafri dan Dalang Hartati, 2020)

Penyebaran virus Covid-19 sudah hampir menjangkau seluruh wilayah provinsi yang ada di Indonesia. Salah satu provinsi yang terdapat penyebaran virus Covid-19, yaitu Sumatera Barat. Kasus penyebaran virus Corona yang begitu cepat akhirnya tersebar juga di Kabupaten Dharmasraya. Penyebaran virus Covid-19 di Kabupaten Dharmasraya dilaporkan pertama pada bulan April 2020, dengan satu kasus dan peningkatan kasus terus bertambah secara signifikan sampai Desember 2020 jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 432 dengan jumlah kematian sebanyak 12 kasus. (Dinkes Kabupaten Dharmasraya, 2021). Salah satu daerah yang merasakan dampak ini adalah Nagari Sungai Duo, sebuah nagari di Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya, Provinsi Sumatera Barat. Nagari Sungai Duo telah melaksanakan proses perencanaan pembangunan daerah nagari dalam masa pandemi covid-19 menggunakan prioritas Pembangunan Dana Desa tahun 2021 (Nabilla & Raus, 2022). Sebagai wilayah yang sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian dan usaha kecil, pandemi memukul keras ekonomi lokal di daerah ini.

Sejak awal 2020, berbagai pembatasan sosial, seperti PSBB (Pembatasan Sosial Beskala Besar), penutupan pasar-pasar tradisional, serta pembatasan mobilitas masyarakat, membuat aktivitas ekonomi terhenti secara tiba-tiba. Sektor pertanian sebagai tulang punggung perekonomian Nagari Sungai Duo mengalami penurunan produksi akibat terganggunya distribusi hasil pertanian ke pasar-pasar. Petani tidak bisa menjual hasil panen mereka dengan normal, sementara kebutuhan sehari-hari tetap berjalan. Hal ini menyebabkan pendapatan masyarakat berkurang drastis, memunculkan ketidakpastian ekonomi, dan mendorong banyak usaha kecil yang terpaksa berhenti beroperasi.

Di tengah krisis yang melanda, pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah berusaha keras untuk merespons ini. Melalui berbagai kebijakan seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT), Program Keluarga Harapan (PKH), serta subsidi pertanian dan UMKM, pemerintah berupaya membantu masyarakat bertahan di tengah tekanan ekonomi yang berat. Di Nagari Sungai Duo, pemerintah nagari juga memainkan peran penting dalam mendistribusikan bantuan secara tepat sasaran, serta mengembangkan program-program pemulihan ekonomi melalui kerja sama dengan masyarakat setempat.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penulis untuk menulis jurnal mengenai pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19. Seperti Wilda Al Alf yang menulis tentang “*Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi COVID-19 di Kabupaten Banyuwangi, Kecamatan Blingbinsari, Desa Gintangan, Dusun Kedunsari*”. Kajian ini menjelaskan bahwa kajian ini bertujuan untuk memulihkan perekonomian masyarakat Kudungsari melalui aset dan potensi yang ada. Fokus dalam penelitian ini adalah pada aset milik masyarakat atau aset berbasis community development (ABCD) dengan menggunakan Low Gantung Fruit (LHF) dan Leacky Bucket. Strategi untuk mencapai tujuan penelitian adalah dengan menggabungkan beberapa aset: aset manusia atau individu, aset sosial, dan aset kelompok. Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi pembentukan kelompok pengelola kegiatan, promosi kegiatan, dan pendirian pasar kuliner. Perbedaan surat peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti membahas tentang pemulihan perekonomian masyarakat pasca pandemi COVID-19 di Nagari Sungai Duo, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat. Selain itu, peneliti membahas tentang dampak dari adanya pandemi covid-19 terhadap ekonomi lokal, peran pemerintah dan kebijakan lokal dalam pemulihan ekonomi, strategi pemulihan ekonomi masyarakat, potensi sumber daya lokal sebagai pendorong pemulihan ekonomi, dan tantangan dalam proses pemulihan ekonomi masyarakat Nagari Sungai Duo. Dengan mengambil lokasi penelitian di Nagari Sungai Duo, penelitian ini memberikan pemahaman baru tentang dinamika pemulihan ekonomi di daerah yang belum banyak di eksplorasi, terutama dalam konteks pandemi covid-19.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, dan jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif ditambah metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif ini berupaya mendeskripsikan dan mendeskripsikan objek penelitian sesuai dengan keadaan (Kusnadi, 2008). Penelitian dilakukan di Nagari Sungai Duo, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya. Metode penelitian sejarah terdiri dari 4 tahapan yaitu pengumpulan data (heuristik), pengujian sumber (verifikasi), analisis data (interpretasi), dan penulisan sejarah (historiografi) (Yulissetiani, 2022). Sumber yang digunakan dalam penelitian “*Pemulihan Ekonomi Masyarakat Pasca Covid-19 2018-2023*” berupa dokumen, buku dan wawancara. Sumber tersebut diperoleh peneliti melalui kunjungan langsung ke Kantor Wali Nagari Sungai Duo. Tahap kedua adalah kritik sumber, yaitu pemeriksaan sumber yang dilakukan dengan dua cara, yaitu kritik internal dan kritik eksternal. Kritik eksternal melibatkan penulis untuk menguji keaslian arsip/dokumen dan sumber yang berkaitan dengan pemulihan ekonomi, sedangkan kritik internal dilakukan dengan menguji kredibilitas sumber yang diperoleh apakah dapat dipercaya (Aswita & Erniwati, 2024). Tahap ketiga, interpretasi, yaitu tahap dimana penulis berusaha menjelaskan apa yang terkandung dalam data yang penulis temukan. Tahap keempat adalah historiografi, yaitu kegiatan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini, termasuk informasi primer dan sekunder. Tujuan akhir dari studi fase historiografi ini adalah untuk melaporkan atau menyajikan temuan mengenai pemulihan ekonomi pasca penyakit virus corona 2019 (covid-19).

PEMBAHASAN

Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Ekonomi Lokal

Nagari Sungai Duo merupakan salah satu nagari yang dijuluki sebagai negara maju di Kabupaten Dharmasraya (Utami, 2022). Di Nagari Sungai Duo terdapat pasar. Pasar merupakan tempat terjadinya interaksi antara penjual dan pembeli dalam melakukan tawar menawar barang, jasa dan berbagai kegiatan ekonomi. Pasar berperan penting dalam perekonomian masyarakat khususnya dalam sistem ekonomi bebas atau liberal (Putra, 2021). Selain itu di pasar juga tempat terjadinya kontak sosial, budaya, dan fisik. Sebuah pasar tidak hanya diramaikan oleh penduduk dari daerah yang bersangkutan, tetapi juga dikunjungi oleh penduduk dari bagi masyarakat Nagari Sungai Duo dan menjadi pasar nagari bagi Sungai Duo sendiri. (Profil Nagari Sungai Duo, 2019). Namun, setelah perpindahan desa ke nagari yang terjadi di Sumatera Barat. Pasar ini berganti nama menjadi Pasar Koto Agung mengikuti nama tempat pasar itu sendiri. Perpindahan pengelolaan pasar tersebut mengakibatkan dampak terhadap sistem pengelolaan pasar, dari aspek fisik bangunan-bangunan baru dan beberapa fasilitas penunjang lainnya, di Pasar Koto Agung juga berdiri sebuah *street food* yang bernama “*Java Street Food*”, yang mengakibatkan juga sektor ekonomi masyarakat sekitar membaik, yang awalnya bermata pencaharian sebagai petani sekarang menjadi pedagang di pasar. (Oktavian, 2022)

Di Nagari Sungai Duo didirikan pasar kuliner yang dapat dimanfaatkan oleh warga sebagai lokasi kuliner. Wali Nagari Sungai Duo Ali Amran, S.Pd dan Bupati Kabupaten Dharmasraya, Sutan Riska Tuanku Kerajaan melakukan berbagai bentuk usaha rakyat. Salah satu bentuk usaha yang dibuka oleh masyarakat yaitu usaha *java street food* atau pasar kuliner yang didirikan pada tahun 2015 dan dikelola oleh masyarakat setempat Nagari Sungai Duo. Ekonomi masyarakat pada saat itu relatif stabil. Komplek kuliner ini menawarkan berbagai jenis makanan tradisional dan modern yang membuat menarik bagi wisatawan. Keunikan *java street food* menarik perhatian banyak orang dari luar nagari. Sejak saat itu, Nagari Sungai Duo telah mengalami lonjakan wisatawan yang signifikan. Sejak *java street food* dibuka, komplek ini telah membawa sejumlah manfaat ekonomi bagi nagari ini dan telah menciptakan lebih dari 100 lapangan kerja bagi penduduk setempat, dengan mayoritas diantaranya adalah perempuan. Mereka bekerja sebagai koki, pelayan, dan staff lainnya. Ini memberikan penghasilan tambahan bagi penduduk nagari dan juga mengurangi tingkat pengangguran.

Namun, sejak muncul virus covid-19 dan menyebar secara cepat ke seluruh wilayah Indonesia, Nagari Sungai Duo juga terdampak dengan adanya virus tersebut terutama para pedagang-pedagang pasar tradisional. Para pedagang mengeluhkan kurangnya pendapatan dan banyak mengalami kerugian, dan berujung para pedagang yang memilih untuk menutup kios dan tidak berjualan lagi, karena sepi pembeli. Adanya covid-19 membuat pemerintah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) terhadap masyarakat di Nagari Sungai Duo. Pemberlakuan PSBB mengurangi minat masyarakat untuk melakukan aktivitas jual beli di pasar sehingga berpengaruh pada pendapatan pedagang yang semakin lama semakin berkurang pendapatannya. Akibatnya, pasar-pasar yang sudah beroperasi di Nagari Sungai Duo ditutup dan para pedagang tidak ada penghasilan.

Gambar 1: Java Street Food di Pasar Koto Agung Nagari Sungai Duo



Sumber: Dokumentasi pribadi pada 22 Oktober 2024

Peran Pemerintah dan Kebijakan Lokal dalam Pemulihan Ekonomi

Indonesia merupakan salah satu negara terdampak secara sosial dan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi global covid-19 yang melanda dunia sejak awal tahun 2020 (Hidayat, 2021). Untuk mengatasi konsekuensi negatif dari pandemi ini, pemerintah Indonesia telah meluncurkan berbagai kebijakan dan program perlindungan sosial, salah satunya adalah program Bantuan Langsung Tunai (BLT) (Khotimah et, al., 2022; KOMPAK, 2021; Kurniawan, 2020). Program BLT merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang dirancang untuk memberikan bantuan finansial langsung kepada keluarga atau individu yang terdampak secara ekonomi akibat pandemi covid-19. Program ini bertujuan untuk membantu masyarakat yang kehilangan pendapatan atau terdampak secara signifikan oleh penurunan aktivitas ekonomi, pengangguran, atau berbagai pembatasan yang diberlakukan untuk mengendalikan penyebaran virus (Ilhamdatun, 2021). Implementasi BLT covid-19 dilakukan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia bekerja sama dengan pemerintah daerah. Bantuan tersebut diberikan kepada keluarga atau individu yang terdaftar dalam basis data yang telah ditetapkan, seperti Kartu Keluarga (KK) atau data keluarga miskin yang telah diverifikasi. Program BLT sangat membantu masyarakat yang kehilangan pendapatan akibat pembatasan sosial, penutupan pasar, dan berkurangnya aktivitas ekonomi. BLT Dana Desa juga berperan penting dalam menjaga daya beli masyarakat di masa sulit ini, sehingga perekonomian lokal dapat tetap bergerak meski dalam kondisi terbatas. Masyarakat di Nagari Sungai Duo baru pertama kali mendapat Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada tahun 2020 ketika masa pandemi sudah menyebar di wilayah nagari. Dan puncaknya ketika di tahun 2022, yaitu ada 1.176 KPM per tahun dan 98 KPM yang mendapat bantuan BLT.

Selain program BLT, pemerintah juga mengeluarkan program Program Keluarga Harapan (PKH). PKH merupakan program perlindungan sosial yang diluncurkan pemerintah Indonesia pada tahun 2007. Tujuannya adalah untuk memberikan bantuan kepada keluarga miskin dan rentan secara ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka seperti makanan, pendidikan dan layanan kesehatan. PKH bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan bagi keluarga miskin. Selama pandemi, pemerintah meningkatkan alokasi anggaran untuk keberlanjutan kesejahteraan masyarakat. Pada tahun 2019 terdapat 480 keluarga yang mendapatkan bantuan PKH se Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya yang bersal dari Dinas Sosial Kabupaten Dharmasraya melalui dana APBN.

Tabel 1. Jumlah Penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) Masyarakat Nagari Sungai Duo melalui Dana APBN 2018-2023

No.	Tahun	Penerima Pertahun	Penerima Perbulan
1.	2018	-	-
2.	2019	-	-
3.	2020	420 KPM	40-45 KPM
4.	2021	535 KPM	45 KPM
5.	2022	1.176 KPM	98 KPM
6.	2023	360 KPM	30 KPM

Strategi Pemulihan Ekonomi Masyarakat Nagari Sungai Duo

Masyarakat di Sungai Duo terus berusaha memulihkan ekonomi yang sempat merosot karena adanya pandemi covid-19. Salah satu strategi pemulihan ekonomi yang bisa diikuti oleh masyarakat, yaitu koperasi. Koperasi menjadi pelita harapan bagi masyarakat di kala pandemi covid-19. Jumlah koperasi aktif bertambah selama dua tahun pandemi, begitu juga anggotanya. Masyarakat antusias menjadi anggota koperasi. Keberadaan koperasi memang penting dalam situasi ekonomi sulit akibat virus corona. Menurut Pasal 1 ayat (1) Undang-undang Perkoperasian Nomor 25 Tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan (Wulantika, 2010).

Koperasi yang diikuti oleh masyarakat Sungai Duo, yaitu Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Prima Agung (LKMA). LKMA Prima Agung merupakan lembaga koperasi yang bergerak di bidang jasa keuangan yang membantu anggotanya khususnya di bidang jasa simpan pinjam (Stephane & Saputra, 2017). LKMA Prima Agung yang beralamat di Taman Sari Jorong Teluk Sikai, Nagari Sungai Duo, Kecamatan Sitiung, didirikan pada 14 Juli 2008 oleh sekelompok orang yang ingin memudahkan masyarakat kecil dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Peran koperasi sendiri adalah menjadi organisasi ekonomi yang bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk meningkatkan taraf perekonomian menjadi lebih baik. Koperasi diyakini dapat secara langsung menjangkau lapisan masyarakat yang lebih dalam, terutama para pelaku ekonomi yang terdampak pandemi.

Tabel 2. Komposisi Simpanan (Jumlah Nasabah Aktif) Koperasi LKMA Prima Agung Tahun 2019-2023

No.	Jenis Simpanan	2019	2020	2021	2022	2023
1.	SIMPATI (Simpanan Para Petani)	243	260	270	302	275
2.	SIIDA (Simpanan Idul Adha)	260	253	252	285	265
3.	SIFITRI (Simpanan Idul Fitri)	487	510	632	703	701
4.	SIPAJAR (Simpanan Para Pelajar)	615	581	626	912	851
5.	SIGORI (Simpanan Nggo Rabi)	199	214	233	241	218
6.	SIMPATOR (Simpanan Pajak Motor)	93	107	90	92	74
7.	SIIMEL (Simpanan Ibu Melahirkan)	32	33	40	31	77
8.	GSM (Simpanan Gula, Susu, Minyak)	1.070	1.175	1.442	1.567	1.213
9.	DEPOSITO (Simpanan Berjangka)	9	7	5	6	7
Jumlah		3.008	3.140	3.590	4.139	3.681

Gambar 2: Kantor Koperasi LKMA Prima Agung di Teluk Sikai Nagari Sungai Duo



Sumber: Dokumentasi pribadi pada 22 Oktober 2024

Potensi Sumber Daya Lokal sebagai Pendorong Pemulihan Ekonomi

Selama pandemi, banyak rumah tangga berpenghasilan rendah yang menghadapi kesulitan ekonomi, sehingga sulit bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk mengatasi hal ini, Nagari Sungai Duo menerapkan program Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan jenis kegiatan ekonomi yang paling banyak dilakukan sebagai basis bagi masyarakat Indonesia untuk menghasilkan pendapatan demi kelangsungan hidup (Suryani, 2018). UMKM memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga mampu memperkecil jurang pemisah antara yang kaya dengan yang miskin. Selain itu, peran UMKM juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat kecil, yaitu: a. Sebagai salah satu sarana untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan, b. Sarana untuk meratakan tingkat perekonomian

rakyat kecil, c. Memberikan pemasukan devisa bagi negara (Kadeni, 2020). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha milik orang perorangan / pribadi dan badan usaha yang bukan merupakan anak cabang dari perusahaan lain dengan kriteria memiliki modal usaha yang memiliki tolak ukur yang sudah ditentukan (Hidayat et al., 2022).

UMKM yang dilaksanakan di Nagari Sungai Duo bernama warkomik. Didirikan pada tahun 2018 dan berlokasi di Pasar Koto Agung, Blok B Sitiung 1 Nagari Sungai Duo. Nagari ini telah mengalami transformasi ekonomi yang signifikan berkat kontribusi UMKM dalam pertumbuhan ekonomi lokal. Para pengusaha lokal mulai mengembangkan produk dan usaha mereka, seperti kerajinan tangan, makanan khas daerah, dan industri kreatif lainnya. UMKM warkomik mengusung konsep titipan, masyarakat dapat menitipkan hasil produksi mereka kemudian dijual dengan harga terjangkau. Perkembangan UMKM ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi perekonomian nagari. Awal berdiri UMKM Warkomik tahun 2018-2023 dan sampai saat ini mengalami peningkatan. Pada awalnya, makanan yang dijual di warkomik hanya makanan yang dibuat oleh anggota warkomik saja. Namun, seiring berkembangnya waktu, banyak masyarakat yang mengenal warkomik bahkan di luar nagari juga sudah mengenal UMKM Warkomik, bahkan tidak sedikit masyarakat yang menitipkan makanan untuk dijual di UMKM warkomik yang berlokasi di kantor wali nagari tersebut. Penghasilan yang didapat dari adanya UMKM warkomik diperkirakan 2 juta per hari, dan keuntungan untuk warkomik berkisar 20%. (Wawancara dengan Ketua UMKM Warkomik Ibu Merida pada tanggal 09 November 2024 di Nagari Sungai Duo)

Dengan semakin berkembangnya UMKM, banyak lapangan kerja baru tersedia bagi masyarakat setempat. Hal ini membantu mengurangi tingkat pengangguran dan memberikan kesempatan bagi penduduk Nagari Sungai Duo untuk memiliki mata pencaharian yang stabil dan meningkatkan pendapatan mereka. Pendapatan masyarakat menjadi lebih baik karena terdapat lebih banyak kesempatan untuk berusaha dan meningkatkan keterampilan mereka. Hal ini berdampak pada peningkatan daya beli masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat. Penghasilan yang didapat dari UMKM bisa membantu seorang orang tua untuk menguliahkan anaknya di perguruan tinggi (Wawancara dengan anggota UMKM Warkomik Ibu Parni pada tanggal 09 November 2024 di Nagari Sungai Duo). Selain itu, pendapatan yang didapat dari hasil menjadi anggota UMKM lebih banyak, bahkan anggota UMKM lebih memilih untuk tetap berjualan di UMKM Warkomik karena UMKM tersebut sudah terkenal (Wawancara dengan anggota UMKM Warkomik Ibu Elsa pada tanggal 12 November 2024 di Nagari Sungai Duo).

Gambar 2: Orang belanja di UMKM warkomik di Pasar Koto Agung Nagari Sungai Duo



Sumber: Dokumentasi pribadi pada 22 Oktober 2024

Tantangan dalam Proses Pemulihan Ekonomi Masyarakat

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah UMKM Warkomik didirikan pada tahun 2018 di Nagari Sungai Duo. Semenjak pandemi Covid-19 muncul dan adanya pembatasan sosial atau *social distancing* pemulihan ekonomi masyarakat jadi tidak stabil. Proses pemulihan ekonomi masyarakat Nagari Sungai Duo salah satunya adalah dengan cara menjalankan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Warkomik yang berlokasi di Pasar Koto Agung, Nagari Sungai Duo. UMKM adalah kegiatan usaha yang dapat memperluas lapangan kerja dan berperan penting dalam proses pemerataan serta peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan mewujudkan stabilitas ekonomi sosial.

Dengan adanya UMKM Warkomik tersebut, perekonomian masyarakat nagari menjadi stabil. Masyarakat jadi lebih produktif lagi. Mengurangi tingkat pengangguran dan memberi kesempatan bagi masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan. Semakin berkembangnya UMKM Warkomik mendorong perekonomian masyarakat nagari menjadi lebih kuat. Namun, tetap saja dalam proses pemulihan ekonomi masyarakat Nagari Sungai Duo terdapat tantangan yang perlu dihadapi dalam implementasinya, yaitu adanya UMKM warkomik tersebut tidak di promosikan di media sosial. Namun, pihak dari kantor wali nagari mempromisikan UMKM warkomik ketika ada acara. Untuk sekarang, UMKM warkomik sudah memiliki akun Facebook sendiri yang bernama Usaha Mikro Kecil Menengah Nagari Sungai Duo (UMKM) dan dikelola oleh anggota warkomik. Anggota warkomik pada awalnya berjumlah 10 orang. Saat ini, anggota UMKM warkomik tinggal 7 orang yang diketuai oleh Ibu Merida. Tantangan yang dihadapi adalah beberapa anggota yang tidak punya *handphone* dan menggunakan *handphone* berdua dengan anaknya sehingga kesulitan untuk mempromosikan UMKM warkomik tersebut, serta kurangnya pengetahuan dalam menggunakan teknologi digital mengelola platform e-commerce. (Wawancara dengan anggota UMKM Warkomik Ibu Parni pada tanggal 09 November 2024 di BKR 1 Nagari Sungai Duo). Selain itu, tantangan yang harus dihadapi adalah para anggota UMKM harus terus memiliki kreatifitas pada makanan yang dibuat agar terlihat menarik dan pelanggan

tidak bosan untuk mempertahankan pembeli tetap berlangganan membeli makanan di UMKM Warkomik (Wawancara dengan anggota UMKM Warkomik Ibu Elsa pada tanggal 12 November 2024 di Sungai Duo).

KESIMPULAN

Pandemi covid-19 merupakan wabah yang terjadi dan mencakup wilayah persebaran yang luas, sehingga dampak yang dirasakan juga besar dan merugikan semua pihak di berbagai bidang termasuk bidang ekonomi. Daerah-daerah kecil di Indonesia yang juga merasakan dampak dari pandemi covid-19 salah satunya adalah Nagari Sungai Duo. Nagari ini merupakan salah satu nagari yang maju di Kabupaten Dharmasraya, baik dari segi pembangunannya maupun ekonomi. Semenjak adanya pandemi covid-19 ekonomi masyarakat mengalami penurunan sehingga diperlukan upaya pemulihan ekonomi pasca covid-19. Dampak yang disebabkan oleh pandemi covid-19 terhadap ekonomi lokal Nagari Sungai Duo, yaitu pasar kuliner atau *java street food* yang didirikan pada tahun 2015 dan dikelola masyarakat setempat pada saat terjadi pandemi diadakannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) akhirnya ditutup. Peran pemerintah dalam membantu masyarakat pada masa pandemi covid-19 adalah dengan cara menambah kuota penerima bantuan Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan Program Kesejahteraan Keluarga (PKH). Pada tahun 2019 terdapat 480 keluarga yang mendapatkan bantuan PKH se Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya yang bersal dari Dinas Sosial Kabupaten Dharmasraya melalui dana APBN. Strategi pemulihan ekonomi yang bisa diikuti oleh masyarakat Nagari Sungai Duo adalah dengan cara ikut koperasi Lembaga Keuangan Mikro Agrobisnis (LKMA) Prima Agung. Proses pemulihan ekonomi masyarakat Nagari Sungai Duo terdapat tantangan yang perlu dihadapi dalam implementasinya, yaitu kurangnya pengetahuan dalam menggunakan teknologi digital dan keterbatasan akses internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Aluf, W. A. (2022). Pemulihan Ekonomi Pasca Bencana Pandemi Covid-19 di Dusun Kedungsari Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi. Skripsi: UIN: Sunan Ampel Surabaya. (18 Oktober 2024) https://digilib.uinsa.ac.id/56739/2/Wilda%20Aluf_B02218028%20ok.pdf
- Aswita, R., & Erniwati, E. (2024). Sanggar Ronggeng Senandung Rindu Di Muara Kiawai Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2012-2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 6219–6231.
- Azizah, T. R., Sari, R. N., & Azwar, S. (2021). Sejarah Ekonomi Indonesia Pada Masa Pandem Covid 19. *Salam (Islamic Economics Journal)*, 2(2), 41–49.
- Chairani, I. (2020). Dampak pandemi covid-19 dalam perspektif gender di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 39–42.

- Efriza. (2021). Covid-19. BRMJ (Baiturrahmah Medical Jurnal). Vol. 1, No.1. (18 Oktober 2024) <https://jurnal.unbrah.ac.id/index.php/brmj/article/view/1054>
- Hengky, R. P. (2016). PERKEMBANGAN PASAR PEKAN KAMIS NAGARI KOTO TANGAH KECAMATAN TILATANG KAMANG AGAM TAHUN 1998-2015 (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Hidayat, A. (2021). Dampak Sosial dan Ekonomi Pandemi Covid-19 di Indonesia. Yogyakarta. Penerbit Media Nusantara.
- Hidayat, A., Lesmana, S., & Latifah, Z. (2022). Peran Umkm (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6707–6714.
- Ilhamdatun, R. (2021). Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) sebagai Kebijakan Ekonomi Selama Pandemi Covid-19. Bandung: Penerbit Citra Mandiri.
- Kadeni, N. S. (2020). Peran UMKM (usaha mikro kecil menengah) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 8(2), 191–200.
- Khotimah, Net., al. (2022). Kebijakan Perlindungan Sosial di Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. Jakarta: Penerbit Nusantara.
- Kompak. (2021). Laporan Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Selama Pandemi Covid-19. Jakarta: Kemitraan Pemerintah Australia-Indonesia.
- Kurniawan, A. (2020). Dampak dan Penanganan Ekonomi Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. Surabaya: Penerbit Mandiri.
- Kusnadi. (2008). Metodologi Penelitian Kualitatif dan Deskriptif. Jakarta: Pusaka Ilmu.
- Nabilla, M., & Raus, A. (2022). EFEKTIVITAS HUKUM DALAM PRIORITAS PENGGUNAAN DANA DESA TAHUN 2021 PASCA PENETAPAN PERMENDES PD TT NOMOR 13 TAHUN 2020 PERSPEKTIF SIYASAH DUSTURIYAH. *JISRAH: Jurnal Integrasi Ilmu Syariah*, 3(3), 521–532.
- Nurazizah, dkk. (2024). Kondisi Perekonomian Indonesia Pasca Covid-19. *Journal on Education*. Vol. 6, No. 4.
- Oktavian, W. P. (2022). Perkembangan Pasar Koto Agung Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya Tahun 1981-2019. Skripsi: Universitas Andalas.

- <http://scholar.unand.ac.id/102883/1/cover%20dan%20abstrak.pdf>
- Putra, I.E., dkk. (2021). Analisis Dampak Covid-19 terhadap Volume Penjualan, Penerimaan, dan Pendapatan Pedagang Sayur di Pasar Angso Duo Jambi. *Iltizam Journal of Shariah Economic Research*. 5(2). (18 Oktober 2024) [file:///C:/Users/ACER/Downloads/1007-Article%20Text-8592-1-10-20240624%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/ACER/Downloads/1007-Article%20Text-8592-1-10-20240624%20(1).pdf)
- Putra, H, R. (2016). Perkembangan Pasar Pekan Kamis Nagari Koto Tangah Kecamatan Tilitang Kamang Agam Tahun 1998-2015. Skripsi: Universitas Andalas.
- SETIAWAN, M. R. (2022). *PEMULIHAN EKONOMI MASYARAKAT TERDAMPAK PANDEMI COVID-19 DI KELURAHAN SABBAMPARU KECAMATAN WARA UTARA KOTA PALOPO*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
- Stephane, I., & Saputra, H. (2017). Perancangan Sistem Informasi Lembaga Keuangan Mikro Agrobisnis (LKMA) Prima Agung Kanagarian Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya. *Lontar Komputer*, 8(1), 53–64.
- Suryani, S. (2018). Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bengkalis-Riau. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 29(1), 1–10.
- Syafrida dan Dalang Hartati. (2020). Bersama Melawan Virus Covid-19 di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syari’i*. Vol. 7, No. 6. (18 Oktober 2024) <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15325>
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. (08 November 2024). https://ppid.unud.ac.id/img/admin/page_attc/a16a3dba809cb5346a0cbf2c0073cd6d.pdf
- Usman, S. (2014). Perkembangan Pasar Lubuk Buaya Padang Tahun 1980-2013. Skripsi: Universitas Andalas.
- Utami, N. A, dkk. (2022). Perkembangan Nagari Sungai Duo Kabupaten Dharmasraya Tahun 2016-2021. *Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah*. 7(2). (08 November 2024) <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ph/article/view/37856/19148>
- W. Riawan Tjandra. (2013). *Hukum Kuangan Negara*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Wulantika, L. (2010). *Pengertian, azas Dan Prinsip Koperasi*.
- Yulissetiani, T. (2022). *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta. Penerbit Nusantara.